



The Role of Fifth-Grade Teachers in IPAS Learning at SD Negeri 01 Ulak Karang Padang

Dhora Alfarida¹, Nofriza Efendi², Gusnita Efrina³, Stavinibelia⁴

Email: dhoraalfarida28@gmail.com

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

ABSTRACT

This research was conducted due to the minimal role of teacher in IPAS learning. Research background this study is based on the observation that many students exhibit poor behavior and during lessons delivered by the teacher at the front of the class, many students do not focus on paying attention. It is also evident that the teacher has not fully implemented their role in the learning process; for example, the teacher does not provide reflection at the end of the lesson and has not been able to create a conducive and enjoyable learning atmosphere. This research aims to describe the role of the fifth-grade teacher in teaching Natural and Social Sciences (IPAS) at SD Negeri 01 Ulak Karang Padang. This study uses a qualitative approach. The subjects of the research are the fifth-grade homeroom teacher and the fifth-grade students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis is conducted through stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results obtained, the teacher in the classroom during IPAS lessons plays the roles of facilitator, motivator, and guide. The teacher needs to better implement their role during the learning process. The teacher should also stimulate students' enthusiasm and motivation to learn IPAS. The teacher is encouraged to maximize their roles as motivator, facilitator, and guide.

Keywords: IPAS, Learning, Teacher's Role

PENDAHULUAN

Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa-siswanya. Namun, peran guru tidak terbatas hanya pada mengajarkan ilmu pengetahuan semata. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki berbagai peran penting, di antaranya sebagai pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, penasehat, dan innovator. (Arifin, 2024) Guru dalam menjalankan tugas keprofesiannya memiliki multi peran yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran seorang guru di sekolah adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa, terampil, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia. Begitu penting bimbingan seorang guru, tanpa bimbingannya siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kurangnya kemampuan siswa yang menyebabkan lebih banyak ketergantungan pada bantuan pendidik. Seharusnya semakin dewasa, siswa harus mengurangi kebiasaan terhadap ketergantungannya kepada pendidik. Bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat siswa belum mampu mandiri. Dalam wujud upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakangi peserta didik yang malas belajar sehingga mengakibatkan turunnya prestasinya di sekolah. Peranan guru sebagai motivator mampu memberikan motivasi pada siswa untuk lebih bergairah dalam belajarnya. Peranan guru sebagai motivator memiliki peran penting dalam interaksi edukatif, karena dalam hal ini menyangkut pada esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran (Amalia & Maknun, 2021).

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini bertujuan untuk meningkatkan minat, keingintahuan, partisipasi aktif, serta kemampuan peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Situasi ini juga mencakup mata pelajaran IPAS yang memerlukan persiapan khusus dan sarana praktik yang memadai. Sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dalam konteks mata pelajaran IPAS juga mencerminkan tantangan serupa (Niswah, 2016).

IPAS adalah Ilmu pengetahuan mengambil peran penting dalam mengembangkan teori-teori yang membantu kita memahami bagaimana dunia kita bekerja. Lebih jauh lagi, ilmu pengetahuan telah membantu kita mengembangkan teknologi dan sistem tata kelola yang mendukung terciptanya kehidupan yang lebih baik. Dengan menguasai ilmu pengetahuan kita dapat melakukan banyak hal untuk menyelesaikan permasalahan atau menghadapi tantangan yang ada. (Kemendikbud, 2022). IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan. (Anggita, 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2024, peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang menunjukkan tingkah laku kurang baik, seperti kurangnya sopan santun dalam berbicara dengan teman dan guru, sering terjadi ketidakharmonisan saat jam pelajaran berlangsung, kecenderungan untuk mengganggu teman, dan sebagainya. Pada observasi kedua pada tanggal 21 Maret 2024 pada saat guru menerangkan pembelajaran di depan kelas masih banyak peserta didik yang tidak fokus memperhatikan gurunya didepan kelas, ada yang gelisah, lari-larian dalam kelas, mengobrol dengan teman lainnya. Hal ini tentu saja dapat menjadi pemicu menurunnya proses pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti mengambil judul tentang “Peran Guru Kelas V Pada Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 01 Ulak Karang Padang”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berakar pada filsafat postpositivme, digunakan untuk mengkaji kondisi alami dari objek penelitian (J.R. Raco, M. E., 2020). Penelitian ini yang bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 01 Ulak Karang Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Teknik keabsahan data pada penelitian ini meliputi triangulasi dapat di artikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, metode, dan waktu (Saadah, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran Ipas guru harus berperan dalam pembelajaran berlangsung, guru kelas V di SD Negeri 01 Ulak Karang menerapkan tiga peran guru dalam pembelajaran Ipas yaitu peran guru sebagai Fasilitator, peran guru sebagai Motivator, dan peran guru sebagai Pembimbing. Ketiga peran tersebut dijalankan dengan baik agar Pelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SD Negeri 01 Ulak Karang Padang, yang berfokus kepada Peran Guru Kelas V Dalam Pembelajaran Ipas, Temuan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara semi-terstruktur secara tatap muka dengan guru kelas, serta empat siswa, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran. ada saat guru mengajar IPAS dikelas, guru

menggunakan berbagai peran pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep ipas. Guru berinteraksi dengan siswa dengan cara memberikan bimbingan, dan memotivasi mereka untuk belajar IPAS. Siswa terlihat ada yang aktif dalam pembelajaran tersebut ada yang kurang aktif. Oleh karena itu guru harus menggunakan peran yang pas dalam pembelajaran IPAS. Pada tanggal 15 November peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas ibu Helmayeni ia menjelaskan bahwa guru sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar peserta didiknya, maka guru harus menggunakan peran yang cocok dalam pembelajaran ipas. Menurut ibu, peran guru dalam pembelajaran ipas yang cocok yaitu peran guru sebagai fasilitator, Motivator, dan pembimbing.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Helmayeni, S. Pd selaku wali kelas V memaparkan bahwa:

“Peran guru sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing adalah yang paling cocok, karena guru harus membantu siswa memahami konsep ipas dan memotivasi serta membimbing mereka untuk belajar dengan giat.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijabarkan ketiga peran tersebut sebagai berikut:

a). Peran guru sebagai Fasilitator

Guru kelas V Ibu Helmayeni S.Pd M.Pd., menerapkan peran guru sebagai Fasilitator, dalam peran ini guru berperan sebagai fasilitas guna memberikan kemudahan dalam proses mengajar, guru menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara mengerjakan proyek nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, diskusi tanya jawab tentang pembelajaran, dan demonstrasi untuk membantu siswa memahami konsep IPAS yang kompleks. Dalam wawancara, beliau menyampaikan:

“dalam pembelajaran berlangsung, Ibu menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi tanya jawab dan demonstrasi untuk membantu siswa memahami konsep IPAS yang kompleks.”

selanjutnya, guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran ipas. Lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi proses belajar siswa, guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dengan cara mengatur ruang kelas yang nyaman dan menarik, membangun hubungan yang positif dengan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyediakan sumber belajar yang memadai. Dalam wawancara yang sama, beliau menambahkan:

“Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memastikan bahwa kelas saya nyaman, aman dan bebas dari gangguan, serta mempromosikan kerja sama dan saling menghargai antar siswa.”



Sumber: dokumentasi penelitian.

Ket: Gambar 4.1.1. Suasana pembelajaran dikelas V SD Negeri 01 Ulak Karang. Tampak ibu Helmayeni menerapkan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaram ipas, ibu Helmayeni tampak menjelas kan pelajaran dan tanya jawab dengan siswa dalam lingkungan belajar yang kondusif.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori ilmu pembelajaran oleh Anwar (2023) yang menyatakan bahwa ilmu mengajar yang mengacupada proses pembelajaran atau gaya mengajar guru, dan ini berkaitan dengan penyampaian materi kepada siswa.

b), Peran Guru sebagai Motivator

Guru kelas V Ibu Helmayeni S.Pd M.Pd., menerapkan peran guru sebagai Motivator, dalam peran ini beliau berperan sebagai Motivasi, berperan sebagai penggerak dan pemberi semangat bagi peserta didik untuk belajar dan mencapai tujuan mereka. Dalam proses belajar ibu Helmayeni tersebut memberikan pujian dan pengakuan atas prestasi yang diraih oleh peserta didiknya, menunjukkan antusiasme dan minat terhadap materi IPAS, memberikan tantangan dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka. Dalam wawancara beliau menyebutkan:

“Ibu memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan dan pengakuan kepada mereka yang berprestasi, serta memberikan contoh yang baik dan menunjukkan antusiasme dalam mengajar IPAS.”



Sumber: Dokumentasi Penelitian.

Ket: Gambar 4.2.1 Suasana kelas dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Ulak Karang, dimana tampak ibu Helmayeni menggunakan peran guru sebagai motivator, ibu memberikan motivasi kepada siswanya seperti membuat pembelajaran yang menarik, disela sela pembelajaran ibu melakukan ice breaking bersama siswanya.

Peran ini merupakan penerapan dari teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sobron (2020) yang menyatakan bahwa Motivasi belajar adalah dorongan yang ada pada diri seorang siswa yang dapat membuat perubahan yang lebih baik dalam belajar agar tercapainya tujuan tertentu. Sejalan dengan Manizar (2015) bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak pada diri siswa yang membuat timbulnya berlangsungnya kegiatan belajar yang dapat memberikan arah untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

c). Peran guru sebagai Pembimbing,

Berdasarkan observasi pada tanggal 12 November 2024, guru kelas V ibu Helmayeni S.Pd., menerapkan peran guru sebagai Pembimbing. Dalam pembelajaran IPAS ibu Helmayeni berperan sebagai penunjuk jalan dan pemberi arahan bagi siswa dalam proses belajar. Beliau membantu siswanya memahami konsep IPAS dengan lebih baik, beliau juga memberikan bimbingan individual atau kelompok. Sebagai pembimbing dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam pembelajaran IPAS. Berdasarkan wawancara yang dilakukan ibu Helmayeni, S.Pd menyebutkan:

“Ibu membantu siswa yang kesulitan dengan memberikan bimbingan individual, menjelaskan konsep yang sulit dengan cara yang berbeda, dengan memberikan sumber belajar tambahan.”

Peran di atas sesuai dengan wawancara dengan siswa yang menyatakan:

“guru saya membantu saya memahami konsep IPAS dengan cara menjelaskan secara detail.”

Mikaila menyampaikan bahwa gurunya sangat berperan dalam pembelajaran, gurunya sangat membantu untuk memahami konsep pembelajarann IPAS dengan menjelaskan secara mendalam, rinci dan detail.



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Ket: *Gambar 4.2.1* Suasana kelas dalam pembelajaran IPAS di SD Negeri 01 Ulak Karang Padang, dimana tampak ibu Helmayeni sedang menerapkan peran guru sebagai pembimbing, beliau memberikan bimbingan, bantuan serta menunjukkan siswa yang kurang paham dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPAS.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Peran Guru Kelas V Pada Pembelajaran IPAS Di SD Negeri 01 Ulak Karang Padang. Dapat ditarik Kesimpulan dan peneliti batasi. Terdapat beberapa peran guru kelas V dalam pelaksanaan pembelajaran ipas. Peran guru sebagai Fasilitator yaitu, memberikan ketersediaan fasilitas guna memberi kemudahan dalam kegiatan belajar bagi siswa, peran guru sebagai Motivator yaitu, salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa mendorong siswa untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif, dan terarah, peran guru sebagai pembimbing yaitu, proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, disini guru berperan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dan mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan kreatif diberbagai bidang. Adapun saran dari peneliti untuk guru, guru perlu meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar IPAS dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan, guru perlu lebih memperhatikan kebutuhan dan minat siswa dalam pembelajaran IPAS, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan minat siswa dalam belajar IPAS, guru perlu membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam Pelajaran IPAS. Untuk siswa, harapan peneliti terhadap siswa dapat meningkatkan minat dalam belajar, berperan lebih aktif dalam Pelajaran, serta lebih semangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar IPAS. Untuk peneliti, agar dapat menggali lebih dalam terkait peran guru dalam pemebelajaran IPAS.

Pernyataan Apresiasi

Teruntuk cinta pertama ku yang tersayang, support system terbaik dan panutanku Aba Agustinaldi, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga, dan pikiran, beliau memang tidak sempat merasakan

pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana. Pintu surgaku. Ibu Dewi Susanti terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terimakasih atas kesabaran dan kebesaran hati ibu menghadapi penulis yang keras kepala. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terimakasih sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu. Dan teruntuk Abang-abangku dan adikku tersayang, terimakasih telah menjadi saudaraku yang menjadi penyemangat untuk diriku selama masa perkuliahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G., & Maknun, L. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 21–36.
- Anggita, A. D., Ervina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetiawati. (2023). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor. *Inventa*, 7(1), 78–84.
- Anwar, N., Romadhon, T. N., Sandro, A., & Khikmawanto, K. (2023). Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran dalam Mendorong Kreativitas Siswa. *jurnal syntax imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 208–214.
- Arifin, A., Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56.
- Raco,(2010). metode penelltn kualitatif: jenis, karakteristik, dan keunggulannya. *PT Grasindo*, 146.
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar*.Luthfiyah, M. F. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus*. November, 26.
- Niswah, R. (2016). *Analisis Kesiapan Guru dalam Menghadapi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SD Islam Al-Alifah Palembang*. 9(1), 1–23.
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al- 'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), 54–64.
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V Sdn Tambahmulyo 1. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 1–4.